

**PERANCANGAN ULANG INTERIOR PUSAT
KESEHATAN MASYARAKAT PANONGAN
KABUPATEN TANGERANG PROVINSI BANTEN**

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN/PERANCANGAN



oleh:

AFRIANI RAKHMAWATI YULIADI

NIM 1510152123

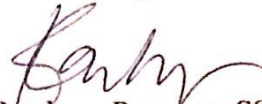
**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

Karya desain interior Penciptaan/Perancangan berjudul:

**PERANCANGAN ULANG INTERIOR PUSAT KESEHATAN
MASYARAKAT PANONGAN KABUPATEN TANGERANG PROVINSI
BANTEN** diajukan oleh Afriani Rakhmawati Yuliadi, NIM 1510152123,
Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut
Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada
tanggal 26 Juli 2019.

Pembimbing I



Bambang Pramono, SSn., M.A

NIP 19730830 200501 1 001

Pembimbing II



Anom Wibisono, SSn., M.Sc.

NIP 19720314 199802 1 001

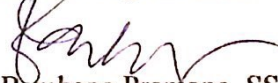
Cognate



Ivada Ariyani, ST., M.Des.

NIP 19760514 200501 1 001

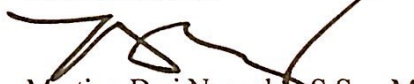
Ketua Program Studi



Bambang Pramono, SSn., M.A

NIP 19730830 200501 1 001

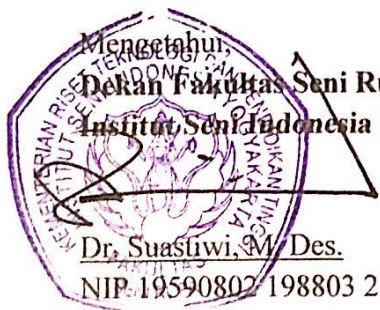
Ketua Jurusan



Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.

NIP 19770315 200212 1 005

Mengetahui,
**Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**



Dr. Suasliwi, M. Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

PERANCANGAN ULANG INTERIOR PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT PANONGAN KABUPATEN TANGERANG PROVINSI BANTEN

ABSTRACT

Panongan Local Government Clinic is one of the first level health services executors in Tangerang Regency which has 7 villages and 1 dictrict administred work zones with $\pm 34,93$ KM2 areas. As an elder member of local government clinic, the health executions effort expected would be optimal to maximize an available area. Panongan Local government Clinic used the theory of Universal Design to accommodate relations among human, activity and environmental collaborated with Tropical Style which are applicated by Hydroponic as a Role Model of healthy lifestyle, hopefully society would be educated to increase healthy lifestyle till the promotions and preventive efforts could achievable. There are some areas on Panongan Local Government Clinic Interior Redesign, to wit the health services center areas, Basic Obstetrics Neonate Essential areas, office areas and another public areas. This artwork used process design method consists of analyze and synthesis with collected all datas and after that, it processed to be some alternatif designs till the solution design would be optimal. The theme took as "Puskesmas Reborn" with Contemporary style and Tropical Design application expected the Panongan Local Government Clinic services would be optimal and able to be updated.

Keywords : *Panongan Local Government Clinic, Health services, optimal.*

ABSTRAK

Pusat Kesehatan Masyarakat Panongan (Puskesmas) merupakan salah satu unit pelaksana pelayanan kesehatan tingkat pertama di wilayah Kabupaten Tangerang yang memiliki wilayah kerja sebanyak 7 Desa dan 1 Kelurahan dengan luas $\pm 34,93$ KM2. Sebagai Puskesmas Pembina, maka upaya pelayanan kesehatan di Puskesmas Panongan diharapkan dapat berjalan secara optimal dengan memaksimalkan luas area yang tersedia. Puskesmas ini mengusung teori Universal Design yang dapat mengakomodasi hubungan antara manusia, aktivitas dan lingkungan dikolaborasikan dengan penerapan *Tropical Design* melalui tanaman Hidroponik sebagai *Role Model* bangunan ramah lingkungan agar masyarakat dapat teredukasi dalam meningkatkan pola hidup sehat sehingga

upaya promotif dan preventif dapat dicapai. Perancangan ulang interior Puskesmas Panongan tergolong kedalam beberapa area yaitu area pelayanan kesehatan utama, area Poned (Pelayanan Obstetri Neonatus Essensial Dasar), 2 area kantor, dan area publik lainnya. Karya desain ini menggunakan metode perancangan proses desain yang terdiri dari analisa dan sintesa dengan mengumpulkan keseluruhan data-data lalu mengolahnya menjadi alternatif desain sehingga dapat memberikan hasil solusi optimal. Tema yang diangkat ialah “Puskesmas *Reborn*” dengan penerapan gaya Kontemporer dan *Tropical* diharapkan dapat mengoptimalkan pelayanan kesehatan yang mampu mengikuti perkembangan zaman melalui segi infrastrukturnya.

Kata Kunci : Puskesmas, Pelayanan Kesehatan, Optimal.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya Tugas Akhir Perancangan ini, di Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selama menempuh mata kuliah Tugas Akhir Perancangan ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Bambang Pramono, S.Sn., M.A selaku Ketua Program Studi Desain Interior Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing I mata kuliah Tugas Akhir yang telah memberikan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir.
2. Bapak Anom Wibisono, S.Sn., M.Sc selaku Dosen Pembimbing II mata kuliah Tugas Akhir yang telah membimbing selama penulis menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir.
3. Kedua orang tua dan Kakak yang selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam segi moril maupun materiil, mendoakan, memberikan support tanpa mengurangi hak kebebasan berpendapat, memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar dan sesuai yang diharapkan.
4. Riditya Naomi, Rosyita Nur Azizah, Muhammad Raihan Sultan Farizi, Mustika Putty Firdaus, Balano Bimo Bahtera, dan Mifty Fala yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan, doa, bimbingan, hiburan dan motivasi selama penyusunan Tugas Akhir ini.

5. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan Karya Perancangan Ulang Interior Pusat Kesehatan Masyarakat Panongan Kabupaten Tangerang ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan mata kuliah Tugas Akhir Perancangan ini, Penulis mengharap kritik dan saran yang membangun, dan penulis berharap semoga penulisan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kedepannya.

Yogyakarta, 26 Juli 2019

Yang membuat pernyataan

Penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Metode Desain	2
1. Proses Desain/ Diagram Pola Pikir Desain.....	2
2. Tahapan Pengumpulan Data dan Penelusuran Masalah (Analisis).....	3
3. Metode Desain	7
BAB II PRA DESAIN	8
A. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Tinjauan pustaka terkait objek yang akan didesain.....	8
2. Tinjauan Pustaka terkait teori khusus yang akan digunakan sebagai bahan pendekatan	10
B. Program Desain.....	13
1. Tujuan Desain	13
2. Sasaran Desain	14
3. Data Lapangan	14
4. Daftar Kebutuhan.....	32
BAB III PERMASALAHAN DESAIN.....	46
1. Pernyataan Masalah	46
2. Ide Solusi Desain	46
BAB IV PENGEMBANGAN DESAIN.....	48
A. Alternatif Desain.....	48
1. Alternatif Estetika Ruang.....	48
2. Alternatif Penataan Ruang	52
3. Alternatif Elemen Pembentuk Ruang	56
4. Alternatif Pengisi Ruang.....	56

A. Hasil Desain	58
1. Perspektif	58
2. Layout Terbaru.....	68
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gb. 1 Langkah Metode Perancangan	
Gb. 2 Langkah Metode Perancangan 2	
Gb. 3 Teknik memilih solusi terbaik termasuk penilaian pribadi, perbandingan dan melalui konsultan	
Gb. 4 Contoh Mind Mapping “How to focus : Art-Based Mind Map”	7
Gb. 5 Peta Lokasi Puskesmas Panongan.....	15
Gb. 6 Struktur Organisasi Puskesmas	
Gb. 7 Alur sirkulasi pada BP/Umum	21
Gb. 8 Alur pemeriksaan kesehatan	
Gb. 9 Pusat Kesehatan Masyarakat Panongan	22
Gb. 10 Grafik Persentase Jumlah penduduk	23
Gb. 11 Data Kunjungan Umum & Poned Puskesmas Panongan tahun 2017	24
Gb. 12 Laporan Kunjungan Pasien Puskesmas Panongan tahun 2018	24
Gb. 13 Layout Puskesmas saat ini	25
Gb. 14 Bangunan Puskesmas Panongan	25
Gb. 15 Pintu utama pada bangunan utama.....	26
Gb. 16 Area tunggu utama	27
Gb. 17 Akses kantin di Puskesmas Panongan.....	27
Gb. 18 Titik Point area terpadat	
Gb. 19 Area Parkir dan halaman di Puskesmas Panongan.....	
Gb. 20 Mind map dari hasil Brainstorming	46
Gb. 21 Moodboard Suasana Ruang yang akan dicapai.....	49
Gb. 22 Referensi Elemen Dekorasi yang akan digunakan	50
Gb. 23 Skema Warna	50
Gb. 24 Sketsa ruang tunggu sementara.....	51
Gb. 25 Sketsa area Lobby/Ruang tamu sementara.....	51
Gb. 26 Seleksi Material.....	52
Gb. 27 Hubungan Kedekatan Ruang Unit Kesehatan	52
Gb. 28 Hubungan Kedekatan Ruang PONED & Kantor	53
Gb. 29 Alternatif 1 Bubble Diagram.....	54
Gb. 30 Alternatif 2 Bubble Diagram.....	54

Gb. 31 Alternatif 1 Block Plan.....	55
Gb. 32 Alternatif 2 Block Plan.....	55
Gb. 33 Rencana material dinding yang akan digunakan.....	56
Gb. 34 Alternatif model desain Examination Bed	56
Gb. 35 Alternatif model desain Kursi Kerja	57
Gb. 36 Hasil desain 3D area Lobby	58
Gb. 37 Hasil desain 3D Area tunggu	59
Gb. 38 Hasil desain 3D area Instalasi Gawat Darurat.....	59
Gb. 39 Hasil desain 3D area Instalasi Gawat Darurat.....	61
Gb. 40 Hasil desain 3D area Kantor Staf Konsultan Gizi.....	61
Gb. 41 Hasil desain 3D area Kantor Kepala Puskesmas.....	62
Gb. 42 Hasil desain 3D area Poned.....	63
Gb. 43 Hasil desain 3D area Rapat	63
Gb. 44 Hasil desain 3D area Kantin.....	64
Gb. 45 Hasil desain 3D area Kantin view 1	64
Gb. 46 Hasil desain 3D area Pemeriksaan anak.....	65
Gb. 47 Hasil desain 3D Manual area Pemeriksaan Umum.....	65
Gb. 48 Hasil desain 3D Ruang KB/KIA	66
Gb. 49 Hasil desain 3D Ruang Gigi dan P3M	66
Gb. 50 Hasil desain 3D Ruang LABB	67
Gb. 51 Hasil desain 3D Koridor Staff dan Dokter.....	67
Gb. 52 Layout Lt.1.....	68
Gb. 53 Layout Lt 2.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakteristik Bahan.....	30
Tabel 2. Ide Solusi Desain	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan bidang kesehatan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat melalui unit pelayanan kesehatan. Untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan, pemerintah memberikan pelayanan yang dapat menjangkau seluruh masyarakat hingga daerah-daerah terpencil agar fasilitas yang dibangun dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat secara merata dan tepat sasaran.

Meningkatnya taraf ekonomi masyarakat diiringi dengan arus pembangunan modern menuntut pola pikir masyarakat kritis terhadap mutu pelayanan kesehatan. Tingkat kepuasan pengguna unit pelayanan kesehatan menjadi tolak ukur keberhasilan Puskesmas. Pelayanan kesehatan dapat berupa fasilitas fisik yang memadai sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna salah satunya pada ruang pelayanan sehingga pelaksanaan program kegiatan pelayanan kesehatan dapat semakin optimal. Hal ini membuat Pusat Kesehatan Masyarakat di Ibukota mulai berbenah meningkatkan fasilitasnya dalam bidang pembangunan memenuhi kebutuhan pengguna demi meraih penghargaan yang dikompetisikan.

Puskesmas Panongan memiliki masalah keterbatasan luas ruang yang tidak sebanding dengan rata-rata jumlah pasien setiap hari mengakibatkan kebutuhan primer beberapa ruang pelayanan tidak memenuhi standar kebutuhan ruang yang telah ditetapkan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa Puskesmas Panongan memiliki tata letak antar ruang yang kurang terorganisir sehingga berpengaruh pada efektivitas pengguna.

Penumpukan pada ruang tunggu disebabkan oleh antrian dari beberapa aktifitas mulai dari registrasi hingga pengambilan obat serta area

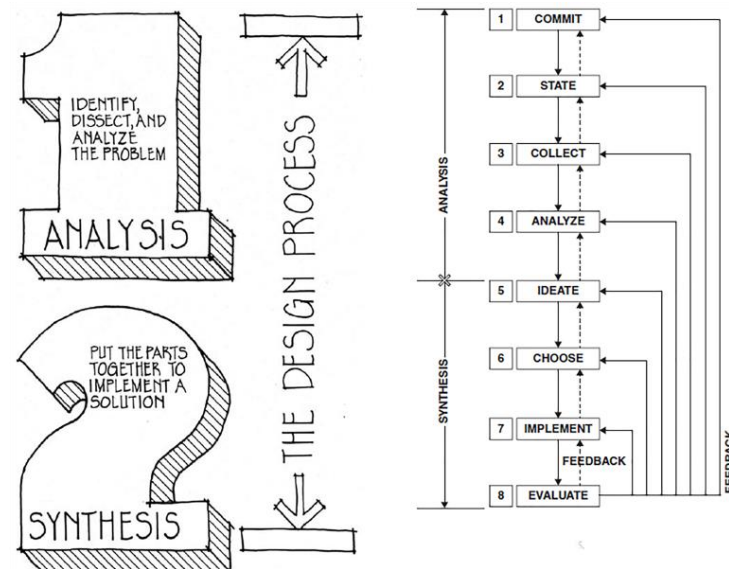
resepsionis terletak di ruang tersebut. Dari sudut kepadatan zona antri, pasien dapat menghabiskan waktu setidaknya 1-2 jam untuk menunggu hingga hasil pemeriksaan selesai sementara keterbatasan luas ruang tidak mampu menampung total rata-rata pengguna layanan kesehatan di Puskesmas ini. Keterbatasan luas ruang pun terjadi pada ruangan lainnya seperti ruang gudang sehingga mengakibatkan penumpukan barang di area ruang tamu dan area sirkulasi gedung utama.

Puskesmas ini penting untuk diredesain karena sebagai tumpuan pertama pelayanan kesehatan bagi masyarakat, Puskesmas seharusnya dapat menjadi Role Model dalam membentuk perilaku hidup sehat melalui sistem perancangan interior secara arsitektural dengan mengutamakan hubungan antara manusia, aktivitas dan lingkungan. Secara Program, perancangan Puskesmas dapat mengatur aktifitas pengguna melalui penerapan langsung sesuai isi kampanye hidup sehat yang sering ditayangkan di berbagai media dengan menghubungkan alur utama pada aktivitas pengguna. Dalam penerapan sistem tersebut, Puskesmas diharapkan dapat menjadi contoh bangunan sehat sesuai dengan ikon puskesmas sebagai Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat.

B. Metode Desain

1. Proses Desain/ Diagram Pola Pikir Desain

Menurut para ahli, terdapat beberapa metode desain salah satunya adalah metode menurut Rosemary Kilmer. Kilmer membagi proses desain menjadi dua tahap, yaitu analisis dan sintesis. Pada tahap Analisis, Penulis akan melakukan identifikasi terhadap masalah yang ada. Pada tahap Sintesis, semua masalah yang teranalisis diolah kembali sehingga membentuk solusi yang tepat dalam menjawab permasalahan desain. Pada kedua tahap tersebut dapat dibedah menjadi 8 langkah yaitu *commit*, *state*, *collect*, *analyze*, *ideate*, *choose*, *implement* dan *evaluate*. Metode tersebut akan digunakan pada perancangan interior Puskesmas Panongan.



Gb. 1 Langkah Metode Perancangan
Sumber: (Killmer, 2014)

2. Tahapan Pengumpulan Data dan Penelusuran Masalah (Analisis)

Tahap analisis terbagi menjadi 4 metode yakni ;

1) *Commit (Accept the Problem)*

Langkah pertama yang harus dilakukan Penulis adalah berkomitmen mengenali dan menerima masalah, sehingga Penulis dapat mengarah pada solusi parsial.

2) *State (Define the Problem)*

Tahap berikutnya adalah mendefinisikan masalah. Permasalahan pada proyek harus teridentifikasi terlebih dahulu sebelum Penulis dapat menangani masalah tersebut secara efektif. Tahap ini merupakan tahap yang penting bagi Penulis karena dapat berpengaruh pada desain akhir dengan memberikan solusi yang tepat.

3) *Collect (Gather the Facts)*

Pada tahap ini, seorang Penulis harus memiliki pemahaman yang jelas terhadap objek dan mampu mendefinisikan masalah yang ditemukan pada proyek tersebut. Tahap ini berisi semua informasi terkait seperti penelitian, data existing, data wawancara pengguna, dan referensi serupa yang harus dikumpulkan.

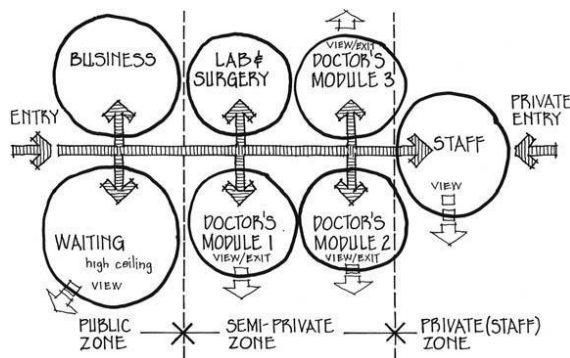
4) *Analyze*

Setelah semua data terkumpul, pengelompokan data dan pengolahan data dilakukan sehingga dapat menentukan solusi desain yang tepat. Semakin baik kemampuan analisis, sangat membantu menciptakan beberapa alternatif desain yang baik pula. Tahapan ini sangat berpengaruh pada hasil akhir sebuah desain.

a. Tahapan Pencarian Ide dan Pengembangan Desain (Sintesis)

1) *Ideate*

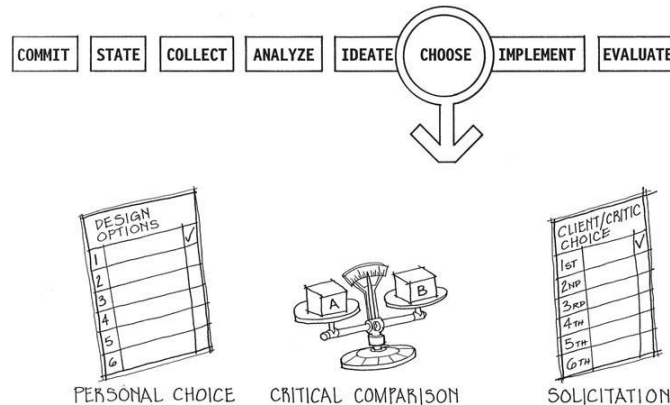
Proses Ideasi merupakan tahapan yang paling menarik pada proses desain ini. Dalam tahapan ini, kreatifitas seorang desainer dimunculkan untuk menjawab solusi desain sehingga tujuan perancangan tercapai dengan baik.



Gb. 2 Langkah Metode Perancangan 2
Sumber: (Killmer, 2014)

2) *Choose (Select the Best Option)*

Dari banyaknya ide yang dihasilkan pada tahapan sebelumnya, seorang Desainer melakukan proses pemilihan ide desain yang paling tepat dengan meninjau ulang konsep yang telah dipilih dan disinkronisasikan dengan anggaran, kebutuhan, tujuan dan keinginan pengguna.



Gb. 3 Teknik memilih solusi terbaik termasuk penilaian pribadi, perbandingan dan melalui konsultan
Sumber: (Killmer, 2014)

3) *Implement (Take Action)*

Tahap ini mengacu pada pengambilan tindakan terkait ide terpilih dan memberikan hasil akhir desain ke dalam bentuk fisik seperti gambar kerja, layout, rendering dan presentasi. Tahap ini meminimalisir kesalahan sebelum proyek direalisasikan.

Dari keseluruhan proses tersebut dikerucutkan menjadi 3 kategori yang akan dijelaskan lebih lanjut, yaitu ;

1. *Analyze*

Pada tahap *Analyze*, Penulis akan melakukan survey lokasi Puskesmas Panongan meliputi ;

- Melakukan pengukuran data *existing* berupa denah layout dan mendokumentasikan kondisi fisik bangunan Puskesmas Panongan.
- Wawancara singkat yang melibatkan beberapa petugas dan pasien Puskesmas Panongan.

- c. Mengamati kegiatan selama pelaksanaan program kesehatan berlangsung di Puskesmas Panongan mencakup aktifitas pasien dan petugas Puskesmas.
- d. Mengumpulkan semua data informasi yang telah didapat pada saat survey lokasi Puskesmas Panongan dan mencari data literatur yang berkaitan dengan aturan pembangunan pusat kesehatan.

2. *Ideate*

Untuk menemukan solusi desain yang tepat, Penulis akan melakukan proses ideasi dengan menggunakan *Mind Mapping* untuk melakukan *breakdown* semua dugaan permasalahan desain yang terdapat di Puskesmas Panongan dan beberapa solusi permasalahan desain sementara dengan mempertimbangkan beberapa literatur terkait. Setelah itu, Penulis akan mencari kesimpulan dari permasalahan utama Puskesmas Panongan dan membuat beberapa alternatif solusi desain menggunakan *Moodboard*, Sketsa, maupun *Bubble diagram*. Penulis menentukan desain terpilih berupa skematik desain, gambar kerja, gambar Potongan, gambar 3D Perspektif dan Animasi.

3. *Evaluate*

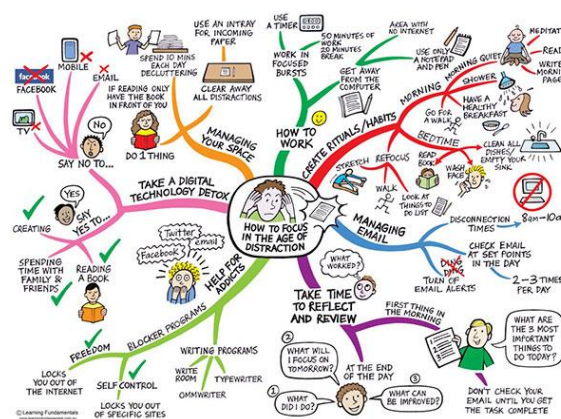
Penulis melakukan evaluasi untuk meyakinkan bahwa solusi desain terpilih telah menjawab inti permasalahan desain pada Puskesmas Panongan. Evaluasi dilakukan dengan cara melakukan umpan balik seperti *self analysis* (analisa pribadi) dan *solicited option* (konsultasi dengan dosen).

3. Metode Desain

Dalam melaksanakan tahapan proses desain pada perancangan ulang interior Puskesmas Panongan ini, Penulis menggunakan metode *Mind Mapping* atau pemetaan pola pikir desain yang diperkenalkan oleh seorang Psikolog Inggris, Tony Buzan.

Mind Mapping adalah salah satu metode yang efisien dalam mengatur ide-ide dan menganalisis situasi yang kompleks melalui pemecahan suatu hal menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Semua teknik dalam *Mind Mapping* mengikuti pedoman yang serupa, seperti :

- 1) Diawali dengan sebuah ide yang mempresentasikan teks, warna dan gambar. Setiap ide harus mewakili sebuah kata dan menggunakan elemen visual untuk mengategorikan kata tersebut, misalnya kata teratas dan kata terakhir, warna, kode dan gambar.
- 2) Lebih banyak gagasan yang ditambahkan disekitar gagasan utama dan dihubungkan dengan garis. Semua cabang harus memiliki jalur koneksi yang menghubungkannya dengan ide pusat.
- 3) Gaya hirarki terpadu harus diimplementasikan melalui *mind map*. Gaya ini menggunakan elemen visual yang berbeda untuk mengatur ide. (Elmansy, 2015)



Gb. 4 Contoh Mind Mapping “How to focus : Art-Based Mind Map”
Sumber: (Elmansy, 2015)